

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN DAN DU PONT SYSTEM (PT. UNILEVER INDONESIA PERIODE 2019-2022)

Siti Patonah¹, Rini Aisyah Yulianti², Gunardi³, Priatna Kesumah⁴

Program Studi Akuntansi, Politeknik pajajaran, Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

siti.patonah@poljan.ac.id¹, rini.aisyahyulianti@poljan.ac.id², goenhadis@gmail.com³,

priatna.kusumah@poljan.ac.id⁴

Abstract

The aim of this study was to evaluate Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka's financial performance through time series and trend analysis, financial ratio analysis, and the Du Pont System. This study used documentation-sourced secondary data that was acquired from pertinent literature investigations, along with data gathering methodologies. Focusing on the balance sheet and income statement of Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka's annual financial statements for the 2019–2022 period available on the business's official website. Financial ratio analysis, which computes the ratios for activity, profitability, liquidity, and leverage, reveals that the company's financial performance is weak except from variations. According to the Du Pont System results, the level of return on investment (the outcome of calculating net profit margin and total asset turnover) and the element of leverage have a major impact on the annual decline in the company's financial performance as measured by the achievement of return on equity. According to the research findings, the two analyses demonstrate that the firm's financial performance condition is poor and tends to fall from 2020 to 2022. This is because the company saw a decline in profits in early 2020 as a result of post-COVID-19 conditions.

Keywords: *Financial Statements; Financial Performance; Ratio Analysis; Trend Analysis; Du Pont System.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka melalui analisis deret waktu dan tren, analisis rasio keuangan, dan *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang diperoleh dari investigasi literatur yang relevan, serta metodologi pengumpulan data. Berfokus pada neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan tahunan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka untuk periode 2019-2022 yang tersedia di situs web resmi perusahaan Analisis rasio keuangan, yang menghitung rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan leverage, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lemah kecuali dari variasi. Menurut hasil *Du Pont System*, tingkat return on investment (hasil perhitungan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*) dan unsur leverage berdampak besar terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan secara tahunan yang diukur dari pencapaian *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba pada awal tahun 2020 sebagai dampak dari kondisi pasca COVID-19.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; Analisis Rasio; Analisis Tren; Du Pont System.*

Corresponding author : siti.patonah@poljan.ac.id, rini.aisyahyulianti@poljan.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia berkembang lebih cepat dari sebelumnya, terlihat dari ketatnya persaingan di antara para pelaku bisnis di berbagai industri untuk menghasilkan konsep-konsep baru dan menghadirkan berbagai produk berkualitas tinggi tiap tahunnya. Namun dengan demikian manajemen perusahaan harus lebih sadar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari laporan keuangan perusahaan.

Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka. Adalah perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini berjalan di bagian manufaktur serta pemasaran produk-produk konsumen, seperti sabun, deterjen, makanan, dan minuman.

PT. Unilever Indonesia memiliki peran dalam perpajakan di Indonesia, hal ini karena perusahaan telah menyumbang cukup besar. Pada tahun 2022, perusahaan ini membayar pajak sebesar Rp 3,5 triliun. Jumlah ini setara dengan 2,8% dari total penerimaan pajak di Indonesia. Pembayaran pajak oleh Unilever Indonesia memiliki beberapa dampak positif bagi Indonesia diantaranya dapat dipergunakan untuk biaya infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (<https://bard.google.com/?hl=id>)

Analisis rasio keuangan adalah alat yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Empat metrik digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran luas tentang seberapa baik atau buruknya kinerja perusahaan secara finansial adalah melalui analisis rasio

keuangan. Namun, pemahaman mendalam mengenai sebab dan akibat di balik hasil kinerja perusahaan tidak dapat diperoleh melalui pemeriksaan ini.

Terdapat berbagai sistem alternatif yang dapat digunakan menilai kinerja keuangan bisnis dengan menggunakan Sistem Du Pont dan analisis rasio keuangan, antara lain: Kinerja keuangan organisasi dapat dilacak dari waktu ke waktu dengan menggunakan analisis tren. Kinerja keuangan bisnis dibandingkan dengan bisnis lain dengan menggunakan analisis komparatif. Alat yang populer untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis adalah analisis rasio keuangan. Empat kategori kinerja perusahaan diukur dalam analisis ini: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran luas tentang seberapa baik atau buruknya kinerja perusahaan secara finansial adalah melalui analisis rasio keuangan. Namun, pemahaman mendalam mengenai sebab dan akibat di balik hasil kinerja perusahaan tidak dapat diperoleh melalui pemeriksaan ini. Melalui analisis *benchmarking*, kinerja keuangan bisnis dikontraskan dengan kinerja keuangan bisnis-bisnis terbaik di sektornya.

Kita dapat menggunakan beberapa hal berikut untuk menggambarkan kesuksesan finansial sebuah perusahaan: Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab langsungnya. Seberapa sukses perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan diukur dengan rasio aktivitasnya, yang merupakan cara yang efisien untuk memanfaatkan sumber dayanya. Rasio

profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan bisnis per unit penjualan atau aset yang digunakan. Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan, Rasio leverage menghitung besaran utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya.

Urutan kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan hal yang paling penting, diikuti oleh rasio aktivitas, profitabilitas dan leverage. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat membayar utang jangka pendek dengan mudah. Hal ini penting dikarenakan perusahaan harus bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar dapat tetap beroperasi.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai alat yang berguna untuk mengkarakterisasi keadaan kinerja organisasi dengan memberikan rincian tentang keuangannya selama periode waktu tertentu.

Menurut (Harahap, 2011b), laporan keuangan merupakan alat informasi yang menyediakan ringkasan dari seluruh operasi perusahaan bagi manajemen, investor, bank, pemerintah, dan masyarakat umum.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan. Suatu perusahaan baik perusahaan besar atau menengah yang memiliki laporan keuangan maka perusahaan bisa diketahui kondisi bisnisnya apakah dalam kondisi baik atau tidak. Laporan keuangan dibuat secara teratur oleh perusahaan misalnya setiap bulan, tiga bulan, atau tahunan (Hastiwi et al., n.d.).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai pencapaian yang diselesaikan dari waktu ke waktu yang merepresentasikan situasi keuangan organisasi dan didasarkan pada metrik likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal.

Menurut (Munawir, 2010), kinerja keuangan merupakan merupakan salah satu evaluasi fundamental atas kesehatan keuangan organisasi yang dilakukan melalui penelaahan terhadap rasio-rasio keuangan organisasi.

Menurut (Fahmi, 2012), kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan suatu organisasi yang dievaluasi dengan analisis keuangan yang memungkinkan penilaian terhadap kondisi keuangan organisasi dalam suatu periode yang spesifik.

Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai penjelasan atas kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya, yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan mengidentifikasi area pertumbuhan di masa depan sembari memanfaatkan basis sumber daya saat ini.

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang krusial dalam dunia bisnis, terutama bagi pihak manajemen yang menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan adalah teknik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan pada laporan tersebut.

Rasio keuangan, menurut (Harahap, 2011a), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk

menganalisis kinerja perusahaan di masa lalu dan masa kini.

(Lithfiah & Fitria, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui penggunaan analisis rasio yang melibatkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu perhitungannya yang selama data laporan keuangan tersedia. Namun dilihat dari sisi kelemahannya jika hanya mengandalkan pengukuran dengan metode ini tidak dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Namun manajemen harus mengetahui sebab akibat yang terjadi dalam suatu perusahaan secara terperinci dan tersusun.

Definisi Rasio Likuiditas

Tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Bisnis yang tidak likuid lebih cenderung bangkrut.

Rasio likuiditas dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini, kadang-kadang disebut sebagai rasio modal, digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan. Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) adalah dua contoh rasio ini (Kasmir, 2012).

Definisi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sebagai pengukur seberapa baik sumber daya digunakan, termasuk dalam penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan domain lainnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset perusahaan (Harahap, 2011a).

Rasio ini meliputi *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO) (Kasmir, 2012).

Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2012), Profitabilitas profitabilitas berfungsi sebagai pengukur kemampuan manajemen secara umum yang diukur dengan jumlah laba yang diperoleh relatif terhadap penjualan dan investasi. Besarnya potensi perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan menandakan nilai yang lebih besar bagi perusahaan.

Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) (Syamsuddin, 2011).

Definisi Rasio Leverage

Menurut (Kasmir, 2012), leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aktivitas bisnis dipengaruhi oleh pelanggannya; sebagai gambaran, leverage adalah jumlah utang pelanggan yang dimiliki bisnis relatif terhadap seluruh aktivitasnya. Rasio leverage merupakan Indikator seberapa besar pembiayaan perusahaan disediakan oleh utang. Rasio ini meliputi *Debt Ratio* (DR) *Debt to Equity Ratio* (DER) (Syamsuddin, 2011)

Analisis Tren

Analisis tren adalah suatu metode dalam perbandingan rasio keuangan yang membandingkan rasio dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk melihat kekonsistenan atau tren.

"Suatu teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan" demikian (Hery, 2012) mendeskripsikan analisis tren.

Menurut (Harahap, 2011a), menyatakan bahwa Dalam rangka menunjukkan kecenderungan posisi keuangan perusahaan di

masa depan, apakah kecenderungannya naik, turun, atau tetap, analisis tren membandingkan data keuangan dari tahun dasar ke tahun target.

Manajer keuangan sering menggunakan analisis tren semacam ini, yang juga dikenal sebagai analisis deret waktu, untuk memeriksa kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Seorang akuntan atau manajer keuangan menggunakan data historis dari laporan keuangan untuk melakukan analisis semacam ini. Seorang manajer keuangan biasanya menggunakan metode analisis rasio keuangan saat melakukan analisis tren. Perbandingan rasio dari laporan keuangan tahun sebelumnya digunakan dalam bentuk analisis rasio keuangan ini. Manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan dan merencanakan masa depan dengan memahami rasio-rasio laporan keuangan saat ini.

Analisis Du Pont System

Sistem Du Pont adalah salah satu dari banyak instrumen pengukuran atau analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Pendekatan Du Pont dikatakan dapat membantu dalam mencegah kesimpulan yang tidak akurat ketika memeriksa pendapatan bisnis. Analisis ini menunjukkan bagaimana margin laba dan rasio aktivitas berinteraksi untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Rasio aktivitas, margin laba atas penjualan, dan cara-cara di mana rasio-rasio ini berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aset, semuanya termasuk dalam analisis keuangan yang menggunakan Sistem Du Pont (Weston J Fred & Copeland Thomas E, 2010).

Du Pont System pada dasarnya digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dengan melihat bagaimana tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis Du Pont memberikan sejumlah manfaat, salah satunya

adalah memungkinkan kita untuk mengukur efektivitas penggunaan modal, produksi, dan strategi penjualan. Dengan menggunakan studi ini, kita dapat mengevaluasi kinerja dan peringkat perusahaan dengan membandingkan efisiensinya dengan norma-norma industri.

Pendekatan analisis *Du Pont System*, menurut (Harahap, 2011a), lebih bersifat integratif dan menganalisis komposisi laporan keuangan, namun demikian metode ini menguraikan secara menyeluruh hubungan antar komponen laporan keuangan. Analisis *Du Pont System* menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE). Proses analisis laporan keuangan pada dasarnya sama dengan analisis laporan keuangan konvensional.

Dengan mengalikan keuntungan komponen penjualan dan memanfaatkan semua aset yang tersedia secara efektif, Sistem Du Pont dapat digunakan untuk menentukan Pengembalian Investasi. Manajer keuangan mengevaluasi situasi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan *Du Pont System*. Bagan yang bertujuan untuk mengatur pembagian ROI ditampilkan dalam analisis *Du Pont System*, sebuah metode analisis rasio keuangan yang terintegrasi. Jika ROI suatu divisi kurang dari jumlah yang diinginkan, sistem Du Pont memungkinkan untuk menentukan alasan penurunan ROI. Dengan demikian, perhitungan ROE Sistem Du Pont akan memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi ROE bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka sebagai

subjek penelitian dan menggunakan *Du Pont System* dan estimasi kuantitatif dari berbagai rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data untuk proyek ini, survei literatur terkait digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Berfokus pada laporan laba rugi dan neraca dari laporan keuangan tahunan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka periode 2019-2022.

Dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk analisis tren, sistem Du Pont, analisis rasio keuangan, dan analisis rasio aktivitas, profitabilitas, dan leverage, penelitian ini berupaya mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Keuangan

Untuk mengetahui tingkat (kecenderungan) kinerja keuangan perusahaan, digunakan analisis deret waktu berdasarkan periode setiap tahun dan analisis tren untuk menghasilkan rasio-rasio keuangan berikut ini: rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Tabel berikut ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan anak perusahaan, yang menunjukkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan memberikan gambaran mengenai kecenderungan yang muncul dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut.

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan rasio keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka untuk periode 2019-2022.

KET	TAHUN			
	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas				
CR (%)	65,29	66,09	61,41	60,82
QR (%)	46,70	47,65	41,69	39,72

Rasio Aktivitas				
ITO (Kali)	16,78	17,57	16,09	16,23
TATO (Kali)	2,08	2,09	2,07	2,25
FATO(Kali)	3,54	3,67	3,46	3,83
Rasio Profitabilitas				
GPM (%)	51,32	52,26	49,63	46,25
OPM (%)	23,07	21,43	18,96	16,97
NPM (%)	17,22	16,67	14,56	13,02
ROI (%)	35,80	34,89	30,20	29,29
ROE (%)	140,0	145,1	133,3	134,2
Rasio Leverage				
DR (%)	74,42	75,96	77,34	78,18
DER (%)	290,9	315,9	341,3	358,3

Sumber: Informasi diambil dari Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka Laporan Tahunan 2023

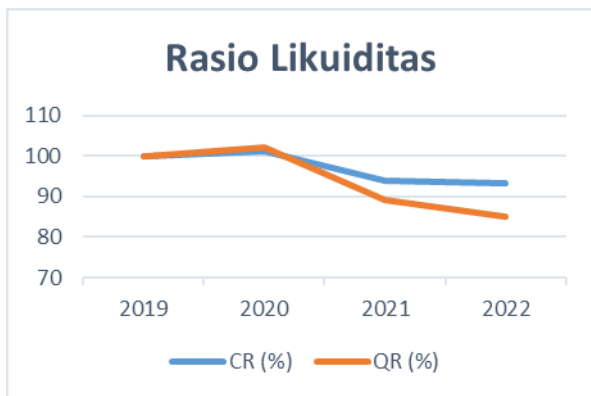
Tabel 2: Rasio Keuangan dan Hasil Analisis Tren Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka Periode 2019-2022

KET	TAHUN			
	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas				
CR (%)	100	101,23	94,06	93,15
QR (%)	100	102,03	89,27	85,05
Rasio Aktivitas				
ITO (Kali)	1,00	1,05	0,96	0,97
TATO (Kali)	1,00	1,01	1,00	1,08
FATO(Kali)	1,00	1,04	0,98	1,08
Rasio Profitabilitas				
GPM (%)	100	101,83	96,71	90,12
OPM (%)	100	92,89	82,18	73,56
NPM (%)	100	96,81	84,55	75,61
ROI (%)	100	97,46	84,36	81,82
ROE (%)	100	103,64	95,21	95,86
Rasio Leverage				
DR (%)	100	102,7	103,9 2	105,0 5
DER (%)	100	108,59	117,3 3	123,1 7

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka, 2023

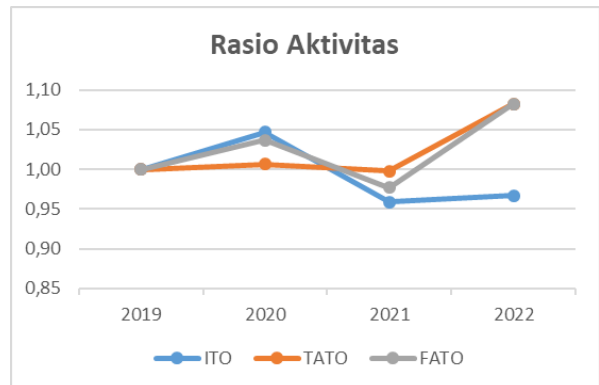
Menggunakan analisis tren untuk membandingkan nilai tahun ini dengan nilai tahun dasar, Tabel 2 menyajikan nilai yang dihitung. Tahun 2020 adalah tahun dasar untuk perhitungan analisis tren.

$$CR\ 2020 = \frac{66,69}{65,29} = 101,23$$



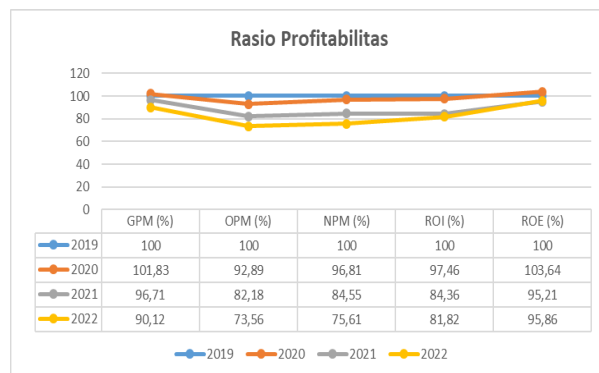
Gambar 1. Grafik Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2019-2022 berdasarkan trend analysis Sumber: Data Diolah, 2023

Kurva rasio likuiditas Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan Entitas Anak untuk tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi yang menunjukkan variasi pada CR dan QR, dan mengindikasikan adanya penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi yang kurang baik, sesuai dengan tabel dan grafik sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak stabil.



Gambar 2. Grafik Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2019-2022 berdasarkan trend analysis Sumber: Data Diolah, 2023

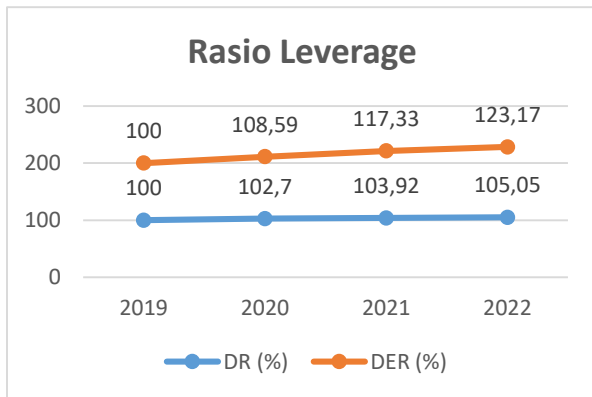
Dari tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa rasio ini berfluktuasi dalam empat periode waktu yang berbeda. Dalam hal ini, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kecil yang disebabkan oleh penggunaan aset perusahaan yang kurang efisien. Namun demikian, kinerja perusahaan masih cukup baik. Selain itu, rasio aktivitas menjadi salah satu indikator yang efektif untuk melihat efektivitas bisnis di pasar kompetitor.



Gambar 3: Berdasarkan analisis tren, grafik rasio profitabilitas Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka selama periode 2019-2022 Sumber: Data Diolah 2023

Kurva rasio PT Unilever Indonesia untuk periode 2019-2022 cenderung menurun, seperti

yang ditunjukkan oleh tabel dan grafik di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa bisnis kurang berhasil dalam menghasilkan uang dengan modal yang dimiliki atau disediakan. Tapi hal itu bisa saja disebabkan karena harga produk yang dijual mengalami peningkatan. Hal ini disimpulkan berdasarkan penilaian kinerja dari GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE.



Gambar 4: Berdasarkan analisis tren, grafik rasio leverage Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka periode 2019-2022
Sumber: Data Diolah 2023

Nilai DR dan DER mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat dari tabel dan grafik pada sisi Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka. Dengan kata lain, kewajiban perusahaan meningkat. Khususnya pada tahun 2022, rasio DER sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa risiko perusahaan memiliki terlalu banyak utang terhadap ekuitas meningkat.

Analisis Du Pont System

Kajian *Du Pont System* akan memeriksa berbagai parameter keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya, seperti TATO, NPM, Rasio Leverage (*Debt Ratio*).

Tabel 3: Hasil Perhitungan *Du Pont System* Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka Periode 2019-2022

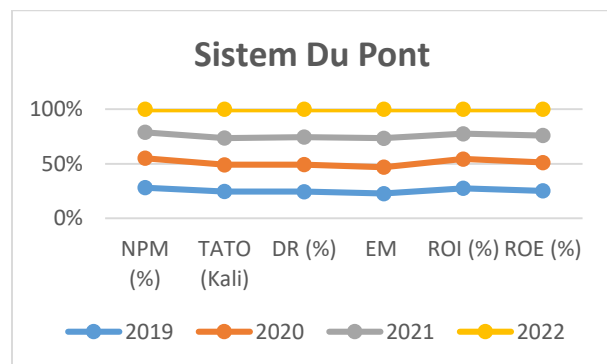
Tahun	2019	2020	2021	2022
NPM (%)	17,22	16,67	14,56	13,02
TATO (Kali)	2,08	2,09	2,07	2,25
DR (%)	74,42	75,96	77,34	78,18
EM	3,91	4,16	4,58	4,58
ROI (%)	35,79	34,89	30,20	29,30
ROE (%)	139,94	145,09	138,37	134,26

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4: Analisis Tren Hasil *Du Pont System* Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka Periode 2019-2022

Tahun	2019	2020	2021	2022
NPM (%)	100	96,81	84,55	75,61
TATO (Kali)	1,00	1,01	1,00	1,08
DR (%)	100	102,07	103,92	105,05
EM	1,00	1,06	1,17	1,17
ROI (%)	100	97,46	84,36	81,85
ROE (%)	100	103,68	98,88	95,94

Sumber: Data Diolah, 2023



Gambar 5: Grafik Kinerja Keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.
Sumber: Data Diolah 2023

Dengan melihat ROE, ROI, dan NPM semuanya mengalami penurunan antara tahun 2019 dan 2022, seperti yang ditunjukkan oleh

tabel dan grafik di atas. Hal tersebut terjadi karena pengaruh NPM dan TATO yang meningkat. Strategi yang lebih baik berhasil diterapkan oleh manajemen, terbukti dengan meningkatnya NPM dan TATO. Bersama dengan itu, keadaan keuangan perusahaan, yang dapat mencakup krisis, inflasi, variasi nilai tukar mata uang asing, dan peningkatan penjualan dan biaya operasional selama tahun berjalan, menjadi penyebab turunnya NPM dan TATO, sehingga laba bersih perusahaan terpengaruh.

Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah nilai NPM yang turun, yang menunjukkan kondisi bisnis yang tidak dapat diprediksi dan menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengurangi pengeluaran untuk memaksimalkan laba yaitu efisiensi biaya belum dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai keuntungan maksimal. Dengan demikian, return on investment dan net profit on sales belum dimanfaatkan secara maksimal.

Bila tahun 2020 dikaitkan dengan DR dan naik setelah menggunakan perhitungan Pengganda Ekuitas, maka tahun 2020 akan memiliki angka ROE tertinggi. Proporsi aset yang lebih rendah yang didanai oleh pemegang saham sesuai dengan penurunan yang lebih kecil dalam Pengganda Ekuitas. Dari sini terlihat bahwa laba bersih pemilik dari modal yang diinvestasikan dalam bisnis menurun. Dengan demikian, utang belum menjadi alat yang berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan ROE. Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022 tetap dalam kondisi yang baik meskipun ada pengurangan, menurut kesimpulan keseluruhan dari penelitian *Du Pont System*.

Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Sistem Du Pont dan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dan sistem Du Pont adalah metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ketika mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan hasil terbaik, kedua pendekatan ini sama-sama memeriksa ROI dan ROE. Pertumbuhan tahunan dalam ROE perusahaan dan ROI yang dicapai konsisten dengan temuan dari Sistem Du Pont dan perhitungan rasio keuangan. Karena keterbatasan penilaian dalam mengevaluasi aspek positif dan negatif perusahaan, analisis rasio keuangan dengan sendirinya tidak cukup. Untuk mengkaji strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis, para manajer dapat menggunakan studi Sistem Du Pont yang diperluas. Hasil NPM yang menurun pada tahun 2021 dan 2022 diketahui berkontribusi pada penurunan ROI. Hal ini diakibatkan oleh penurunan laba bersih dan krisis keuangan perusahaan (yang disebabkan oleh biaya operasional, bunga, dan HPP yang lebih tinggi, serta pajak yang lebih tinggi) relatif terhadap pertumbuhan penjualan tahun ini. Margin laba harus menjadi perhatian utama manajemen. Studi tentang efek beralih ke barang atau pasar dengan margin yang lebih tinggi, menaikkan harga jual (atau menurunkannya untuk meningkatkan volume penjualan), dan strategi lainnya dapat dilakukan oleh divisi pemasaran. Berkolaborasi secara erat dengan agen pembelian, teknisi, dan divisi operasional lainnya, departemen akuntansi biaya dapat menganalisis berbagai item pengeluaran dan mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi. Personel produksi, pemasaran, dan keuangan yang bekerja sama dengan baik dapat memeriksa cara-cara untuk menurunkan investasi dalam kelas aset yang berbeda dalam hal perputaran operasi. Metode pendanaan alternatif juga dapat dikaji dari perspektif keuangan, dengan tujuan untuk menurunkan

biaya bunga dan risiko terkait utang sambil memaksimalkan laba atas ekuitas melalui leverage.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage merupakan empat rasio yang digunakan dalam Time Series Analysis dan Trend Analysis untuk menghitung rasio Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan entitas anak untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Rasio aktivitas perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan utama yang melebihi rata-rata industri, menurut kajian rasio keuangan; sebaliknya, rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage cenderung mengalami penurunan. Hasil keuangan periode 2019-2022 Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka secara umum dalam kondisi memuaskan, meskipun terjadi fluktuasi (tidak stabil) pada hasil perhitungan dan nilai grafik.

Penelitian *Du Pont System* mengungkapkan bahwa Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan nya mengalami penurunan kinerja keuangan, yang terlihat dari penurunan pencapaian ROE dari tahun ke tahun. Jumlah ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan memiliki pengaruh paling besar terhadap hal ini Mengurangi leverage akan membantu Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan karena itu pada akhirnya akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa bisnis dijalankan dengan cara yang baik secara finansial

Nilai yang lebih tinggi diperoleh dengan penerapan analisis rasio keuangan ketika membandingkan hasil ROI dan ROE dengan penelitian Du Pont System. Meskipun demikian, Du Pont System mengklarifikasi area-area yang perlu ditingkatkan oleh manajemen perusahaan.

Dari kesimpulan di atas, beberapa saran praktis yang dapat dilakukan oleh manajemen Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka:

Untuk menghindari kesulitan dalam melakukan pembayaran utang saat mendekati jatuh tempo, Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan harus mampu mempertahankan tingkat likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Peningkatan kapasitas likuiditas dapat mengurangi kekhawatiran kreditor terkait kontribusi modal dan investor terkait investasi perusahaan.

Supaya Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka dan dapat terus menghasilkan laba, mereka harus mengendalikan efisiensi dan efektivitas bisnis mereka, karena hal ini akan berdampak pada kemampuan mereka untuk menghasilkan uang relatif terhadap ekuitas dan laba atas investasi.

Ketersediaan laporan keuangan ini dapat menjadi titik awal untuk studi tambahan, meningkatkan kedalaman dan keluasannya dan membuatnya berguna bagi investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya yang membutuhkan penelitian laporan keuangan ini selain untuk menilai kinerja bisnis. Kesimpulan dibuat secara ringkas dan menunjukkan signifikansi temuan serta konsekuensi teoritis dan praktis dari penelitian. Berbeda dengan frasa statistik, kesimpulan harus merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian. Solusi dari penulis untuk menyelesaikan masalah yang diangkat dan memajukan bidang studi disebut saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azizah, Kertahadi, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–9. www.sahamok.com
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211260/analisis-laporan-keuangan>
- Harahap, S. (2011a). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harahap, S. (2011b). Teori Akuntansi. In *Teori Akuntansi* (Revisi, ce). PT Raja Grafindo Persada. [http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku TEORI AKUNTANSI2.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku%20TEORI%20AKUNTANSI2.pdf)
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Kunci :, K., Keuangan, L., Keuangan, K., & Penilaian, P. (n.d.). *PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bumi Aksara. [https://pustaka.unm.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&uas=Subyek&bahan=Semua Jenis Bahan&katakunci=Akuntansi](https://pustaka.unm.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&uas=Subyek&bahan=Semua%20Jenis%20Bahan&katakunci=Akuntansi)
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200351/analisis-laporan-keuangan>
- Lia Gustina, D., Wijayanto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Management Analysis Journal ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA. *Management Analysis Journal*, 4(2), 88–96. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Lithfiah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *AKUNTABEL*, 16(2), 2019–2189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/203624/analisa-laporan-keuangan>
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan. In *Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta (Cetakan 11). PT. RajaGrafindo Persada.
- Weston J Fred & Copeland Thomas E. (2010). *Manajemen Keuangan* (kedelapan).

Erlangga.

<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pid=5266&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>

Laporan Tahunan Annual Report Perseroan Terbatas Unilever Indonesia Terbuka Tahun 2019-2022 diakses tanggal 7 Oktober 2023 dari <https://www.unilever.co.id/>